

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR SIMBOLIK
ANAK USIA DINI KELOMPOK A (USIA 4-5 TAHUN)
DENGAN MEDIA PEMBELAJARAN LESUNG ANGKA**

Ani Bodedarsyah¹, Rita Yulianti²

¹ Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi.

² Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi.

¹anianyeli@gmail.com, ²ritayulianti613@gmail.com

ABSTRACT

Cognitive development is an important aspect. One of them is the ability to think symbolically. To improve the ability of symbolic thinking of early childhood certainly cannot be separated from the role of educators. Indicators of cognitive development that must be achieved by children aged 4-5 years are: numbers 1-10, recognizing the concept of numbers, recognizing the symbol of numbers, and recognizing the symbol of letters. For this reason, it is appropriate for educators to work hard to improve the ability to think symbolically in early childhood by providing stimulation through appropriate learning media like children, one of which is the media learning of dimples. This research was conducted with a class action research method. From the two cycles that have been done show the results that there is an increase in the ability of symbolic thinking in early childhood group A using the media learning dimples.

Keywords: Symbolic thinking, Dimples

Abstrak

Perkembangan kognitif merupakan aspek yang tidak kalah penting. Salah satunya adalah kemampuan berpikir simbolik. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak usia dini tentu tak lepas dari peranan pendidik. Indikator perkembangan kognitif yang harus dicapai anak usi 4-5 tahun adalah: membilang benda 1-10, mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan, dan mengenal lambang huruf. Untuk itu sudah selayaknya pendidik berusaha dengan keras untuk meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak usia dini dengan cara memberikan stimulasi melalui media pembelajaran yang tepat bagi anak, salah satunya adalah media pembelajaran lesung angka. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas. Dari dua siklus yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa terdapat peningkatan kemampuan berpikir simbolik pada anak usia dini kelompok A dengan menggunakan media pembelajaran lesung angka.

Kata Kunci: Berpikir simbolik, Lesung Angka

PENDAHULUAN

Perkembangan kognitif merupakan aspek yang tidak kalah penting dalam ke 6 aspek perkembangan anak usia dini yang harus dicapai. Perkembangan kognitif berhubungan langsung dengan kegiatan berpikir dan bagaimana bagaimana kegiatan berpikir itu bekerja. Faktor kognitif merupakan peranan penting bagi keberhasilan dalam belajar, karena sebagian aktifitas dalam belajar selalu berhubungan langsung dengan mengingat dan berpikir. Untuk perkembangan kognitif anak yang harus dicapai salah satunya adalah kemampuan berpikir simbolik.

Menurut Piaget perkembangan kognitif dibagi menjadi 4 tahapan yaitu sensori motoris (usia lahir-2 tahun), pra-operasional (usia 2-7 tahun), operasional konkret (usia 7-11 tahun), dan operasional formal (usia 11-15 tahun). Pada akhir tahapan sensori motoris anak sudah bisa menghasilkan pola-pola sensori motor yang kompleks dan menggunakan simbol-simbol primitif (Santrock, 2008. Hlm. 245)

Piaget dalam teorinya menyebutkan pada tahapan pra-operasional (usia 2-7 tahun), anak sudah mulai mempresentasikan dunianya dengan kata-kata, bayangan, dan gambar-gambar. Pada tahapan ini anak akan mengembangkan kemampuan untuk menggambarkan sebuah obyek yang tidak ada (Santrock, 2008. Hlm. 251)

Dalam peraturan menteri no 137 tahun 2014 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan aspek kognitif dalam berpikir simbolik yang harus dicapai pada anak usia 4-5 tahun adalah: membilang banyaknya benda 1-10, mengenal lambang bilangan 1-10, mengenal konsep bilangan dan mengenal lambang huruf.

(<https://www.paud.id/2015/09/t/ingkat-perkembangan-anak-usia-4-5-tahun.html>), n.d.)

Anak usia dini adalah sosok individu yang berada pada rentang usi 0-6 tahun yang merupakan usia emas (*golden age*) dimana pada masa ini merupakan masa sensitive segala potensi yang dimiliki anak untuk berkembang. (DIKMAS, 2016. Hlm. 2) Pembentukan SDM berkualitas melalui pendidikan yang berkualitas harus dimulai sejak dini. Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat menentukan, karena pada usia ini berawal dimulainya semua pertumbuhan dan perkembangan. Keberhasilan dalam perkembangannya saat ini akan menentukan perkembangannya di masa mendatang. Ada 6 aspek perkembangan yang harus dicapai oleh anak usia dini yaitu: nilai agama dan moral, fisik motoric, kognitif, Bahasa, social emosional dan seni.

Kemampuan berpikir simbolik merupakan salah satu aspek yang termasuk kedalam perkembangan kognitif yang merupakan aspek yang sangat penting yang harus dicapai dimiliki anak. Menurut piaget kemampuan berpikir simbolik adalah kemampuan untuk berpikir tentang obyek dan peristiwa, walaupun obyek dan peristiwa tersebut tidak hadir secara nyata (fisik) dihadapan anak. Kemampuan berpikir simbolik anak terjadi pada rentang usia 2-7 tahun masa ini disebut sebagai tahapan pra-operasional. (Santrock, 2008. Hlm. 252). Indikator perkembangan kognitif dalam berpikir simbolik anak usia 4-5 tahun berdasarkan standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini adalah : membilang banyaknya benda 1-10, mengenal lambang bilangan 1-10, mengenal konsep bilangan dan mengenal lambang huruf.

(<https://www.paud.id/2015/09/t//ingkat-perkembangan-anak-usia-4-5-tahun.html>), n.d.) Sedangkan indikator perkembangan kognitif dalam meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak usia 4-5 tahun yang diambil dalam penelitian ini adalah: membilang banyaknya benda 1-10, mengenal lambang bilangan 1-10, dan mengenal konsep bilangan. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak usia dini tentunya tak bisa lepas dari peran pendidik ataupun orangtua dalam menstimulasinya. Stimulasi yang dilakukan tentunya harus menyenangkan untuk anak. Karena itu setiap kegiatan pembelajaran peranan media begitu penting untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada anak usia dini.

Pengertian Media pembelajaran dapat dimakanai sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat serta perhatian peserta didik (DIKMAS, 2016. Hlm 8) Dalam memilih jenis media pembelajaran yang tepat tentunya tak pernah lepas dari peranan guru. Guru harus bisa memilih jenis media pembelajaran apa yang akan digunakan untuk menyampaikan materi yang akan diberikan pada anak ketika kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak usia dini yang paling tepat menurut peneliti adalah media pembelajaran lesung angka.

Pengertian Lesung itu sendiri adalah lumpang kayu panjang yang dipakai untuk menumbuk padi (Pusat, n.d. Hlm. 821) Lesung angka adalah suatu media atau alat bantu yang terbuat dari balok/

kayu dan bentuk fisiknya hampir mirip dengan lesung yang berukuran mini.

Menurut Hennich and Molenda ada 6 jenis dasar dari media pembelajaran, salah satunya yaitu: benda-benda tiruan/miniatur. Termasuk didalamnya benda-benda tiga dimensi yang dapat disentuh dan diraba oleh siswa. (<https://webmediapembelajaran.wordpress.co/2016/12/30/hennich/>), n.d.) Merujuk pada pemaparan diatas media pembelajaran lesung angka adalah termasuk jenis benda-benda tiruan atau miniature. Media ini termasuk media pembelajaran tiga dimensi yang dapat diraba, disentuh dan dimainkan.

METODOLOGI

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). PTK merupakan studi sistematis yang dilakukan oleh guru dalam upaya memperbaiki praktik praktik dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dari tindakan tersebut (Hendriana, 2017. Hlm. 33) Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk mengatasi berbagai masalah yang terjadi dalam pendidikan dan pembelajaran di kelas. (Hendriana, 2017. Hlm. 17)

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas A usi 4-5 tahun sebanyak 10 orang yang terdiri 4 orang anak laki-laki dan 6 orang anak perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Dalam penelitian ini analisis data dengan menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif digunakan untuk memberi gambaran tentang kemampuan siswa yang sedang

ditingkatkan. Sedangkan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa angka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan kondisi awal diperoleh hasil observasi meningkatkan kemampuan berpikir simbolik saat kondisi awal menunjukkan siswa yang belum berkembang (BB) sebanyak 30% , siswa yang mulai berkembang (MB) sebanyak 40% dan siswa yang berkembang sesuai harapan sebanyak (BSH) sebanyak 30%.

Dengan hasil tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan berpikir simbolik siswa kelompok A usia 4-5 tahun di TK Dharma Kartini 2 belum bisa berkembang secara optimal dan juga belum merata. Untuk itu diperlukan tindakan yang bisa meningkatkan kemampuan berpikir simbolik melalui stimulasi dengan menggunakan media pembelajaran lesung angka. Karena kurang optimalnya kemampuan berpikir simbolik disebabkan oleh tidak adanya media pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi yang akan diberikan pada siswa. Siswa terkesan merasa bosan dengan media pembelajaran yang digunakan oleh guru yang berupa LKA.

Siklus I dilaksanakan diawali dengan melakukan perencanaan pelaksanaan kegiatan pembelajaran antara peneliti dengan guru dalam menentukan waktu, kegiatan pembelajaran, pembuatan RPPH, Penyiapan media, instrumen observasi dan alat dokumentasi

Tindakan pelaksanaan dari Siklus I dilakukan selama 3 kali pertemuan. Yaitu pada tanggal 18, 25 Februari dan 4

Maret 2019. Dari hasil tes Siklus I yang dilakuakn pada tanggal 11 Maret 2019 data yang diperoleh yang belum berkembang (BB)15 %, mulai berkembang (MB) 55 %, dan berkembang sesuai harapan(BSH) 45 Dari hasil tes siklus I terlihat menunjukkan adanya perubahan peningkatan dari tes observasi awal. Tetapi peningkatan itu masih belum optimal, karena itu perlu dilanjutkan pada tahap berikutnya yaitu siklus II.

Siklus II dilakukan dengan melakukan perencanaan pelaksanaan kegiatan pembelajaran antara peneliti dan guru dalam menentukan waktu, kegiatan pembelajaran, RPPH, menyiapkan media, Instrumen obeservasi dan alat dokumentasi. Tindakan pelaksanaan pada siklus II ini, kegiatan pembelajarannya dilakukan dalm 3 kali pertemuan juga, yaitu pada tanggal 18, 25 Maret dan 1 April 2019. Pada siklus II peneliti dan guru berusaha untuk memperbaiki kelemahan pada siklus I yang didapat dari hasil pengamatan. Kemudian dilakukan tes observasi pada tanggal 8 April 2019, dan diperoleh data: siswa yang belum berkembang (BB) 0%, yang mulai berkembang (MB) 15 % dan yang berkembang sesuai harapan (BSH). Terlihat dari hasil presentase, penghitungan tes siklus I dan tes siklus II bahwa kemmapuan berpikir simbolik anak kelompok A (usia 4-5 tahun) menunjukkan peningkatan yang cukup memuaskan. Dari hasil ini, menunjukkan penelitian yang dilakuakn dengan menggunakan media pembelajaran lesung angka telah berhasil.

Pembahasan

Dari hasil penelitian ini, menunjukkan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran lesung angka telah berhasil meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak dalam membilang banyak benda, mengenal lambang bilangan dan mengenal konsep bilangan. Hal ini menunjukkan keberadaan media pembelajaran menjadi unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi materi dan peserta didik yang akan diajar, tentunya akan dapat mencapai hasil yang baik dari tujuan pembelajaran (DIKMAS, 2016. Hlm 2)

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelompok A (usia 4-5 tahun) di TK Dharma Kartini 2 dengan melihat hasil uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran lesung angka dapat meningkatkan kemampuan berpikir simbolik. Hal tersebut dapat terlihat semakin banyaknya siswa yang meningkat kemampuan berpikir simboliknya. Hal ini tentu akan menjadi dampak positif pada langkah yang akan diambil selanjutnya. Dimana diperlukan adanya kemampuan guru dalam memilih dan memilih media pembelajaran yang akan dipakai untuk menyampaikan materi pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- (<https://webmediapembelajaran.wordpress.co/2016/12/30/hennich/>). (n.d.).
No Title.
- (<https://www.paud.id/2015/09/t//ingkat-p-erkembangan-anak-usia-4-5-tahun.html>). (n.d.).
- DIKMAS, P. P. (2016). *Model Penumbuhan Sikap Kompetitif*.
- Hendriana, H. dan A. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Refka Aditama.
- Santrock, J.W. (2008). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Pusat, T. K. (n.d.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama